

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK *ECOPRINT*****Jasna Febriani<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>, Kaspul Anwar<sup>3</sup>, Raoda Tul Jannah Maruddani<sup>4</sup>,  
Amiroh<sup>5</sup>**<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Muhammad Azim JambiEmail: [fitriah.fit1@gmail.com](mailto:fitriah.fit1@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Ahsan Kota Jambi melalui kegiatan membatik ecoprint dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18-20 Desember 2023, terdapat 16 anak di TK Islam Ahsan, dengan hasil analisis harian dan mingguan menunjukkan bahwa 12 anak belum menunjukkan perkembangan yang memadai dalam kreativitas mereka. Rinciannya adalah sebagai berikut: pada indikator kreativitas seni, 75% anak berada dalam kategori "Belum Berkembang" (BB) dalam hal rasa ingin tahu dan tantangan kemajuan. Penelitian ini menggunakan metode PTK yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I, intervensi dilakukan dengan kegiatan membatik ecoprint yang menggunakan bahan alami seperti jeruk dan seledri, dan pada siklus II, dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil dari siklus sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menggambar dan pembuatan karya yang menyerupai bentuk nyata. Pada siklus I dan II, terjadi pergeseran ke kategori "Mulai Berkembang" (MB), "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi metode ecoprint yang menarik dan menyenangkan, dukungan dari pendidik yang terampil, serta lingkungan belajar yang positif. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, dan perbedaan individu dalam keterampilan dan minat anak.

**Kata kunci:** Kreativitas Anak, Ecoprint, Pendidikan Anak Usia Dini**ABSTRACT**

*This study aims to enhance the creativity of 5-6 year-old children at Taman Kanak-Kanak Islam Ahsan in Jambi City through ecoprint batik activities using the Classroom Action Research (CAR) method. Based on observations conducted by the researcher from December 18-20, 2023, involving 16 children at TK Islam Ahsan, daily and weekly analyses indicated that 12 children had not shown adequate development in their creativity. Specifically, 75% of the children were*

*categorized as "Not Developing" (BB) in terms of curiosity and challenge progress in the art creativity indicators. The research employed the CAR method, which consisted of two cycles. In Cycle I, the intervention involved ecoprint batik activities using natural materials such as oranges and celery. In Cycle II, evaluation and reflection on the results from the previous cycle were carried out. Observations revealed a significant improvement in drawing skills and the creation of works resembling real forms. In both Cycles I and II, there was a shift to the "Starting to Develop" (MB), "Developing as Expected" (BSH), and "Developing Very Well" (BSB) categories. Supporting factors in this study included the engaging and enjoyable ecoprint method, skilled educator support, and a positive learning environment. Conversely, limiting factors included time constraints, resource availability, and individual differences in children's skills and interests.*

**Keywords:** *Child Creativity, Ecoprint, Early Childhood Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal pendidikan formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0-6 tahun. PAUD memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, bahasa, emosional, maupun sosial<sup>1</sup>. Pendidikan Anak usia dini merupakan proses pengembangan yang diperuntukkan bagi anak sejak bayi hingga usia enam tahun, yang dilaksanakan melalui penyusunan program pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut<sup>2</sup>. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>3</sup>.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>4</sup>. Tujuan program PAUD adalah membantu membentuk dasar sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas anak dalam beradaptasi dengan lingkungan demi

---

<sup>1</sup>Indarwati, dkk., (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka

<sup>2</sup> Sokhibah, S., dkk, (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2).

<sup>3</sup> Sokhibah, S., dkk, (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2).

<sup>4</sup> Sokhibah, S., dkk, (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2).

pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru dari data atau informasi yang ada. Hal ini mencakup kemampuan untuk berkreasi dengan hal-hal yang sudah ada sebelumnya atau menciptakan sesuatu yang baru<sup>5</sup>. Kreativitas menghasilkan berbagai gagasan baru pada setiap kesempatan, termasuk melalui ecoprint. Ecoprint merupakan teknik untuk menghias kain dengan menggunakan berbagai jenis tumbuhan dan memanfaatkan warna alami yang terkandung di dalamnya<sup>6</sup>. Teknik ecoprint didefinisikan sebagai proses transfer warna dan bentuk dari tumbuhan langsung ke kain melalui kontak<sup>7</sup>. Flint menerapkan teknik ini dengan cara melekatkan tanaman yang mengandung pigmen warna pada kain alami, yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuili besar. Pentingnya memilih tanaman yang sensitif terhadap panas adalah faktor kunci dalam mengekstraksi pigmen warna yang diperlukan dalam proses ini.

Kreativitas membawa kesenangan dan kepuasan pribadi yang besar bagi anak, serta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pribadinya. Pengalaman sensorik yang kaya dan beragam juga mendukung perkembangan kreativitas anak. Oleh karena itu, tujuan pendidikan pada masa anak-anak adalah untuk meningkatkan kesadaran sensorik mereka<sup>8</sup>. Urgensi bermain membatik ecoprint dalam pengembangan kreativitas anak usia dini sangat penting karena aktivitas ini merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu manfaat utamanya adalah pengembangan sensorik, di mana anak menggunakan indera mereka seperti penglihatan, sentuhan, dan penciuman saat berinteraksi dengan bahan alami seperti daun dan bunga. Aktivitas ini memperkaya pengalaman sensorik yang mendukung perkembangan kognitif serta motorik halus anak, yang merupakan keterampilan penting di usia dini.

Kreativitas setiap anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh faktor rangsangan yang diterima. Kreativitas menjadi penting karena diperlukan dalam kehidupan anak di masa depan dan juga dalam menghadapi berbagai tantangan sehari-hari. Selain itu, kreativitas juga berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Jika

---

<sup>5</sup> Munandar, S.C. Utami (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<sup>6</sup> Kharishma, V., dkk., (2019). "Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD". *Seminar Nasional: Seni, Teknologi dan Masyarakat*, 2, 183–187.

<sup>7</sup> Salsabila, Bella, dkk., (2018). "Eksplorasi Teknik Eco Print dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion", *e-Proceeding of Art & Design*, Vol.5, No. 3 | Page 2277.

<sup>8</sup> Sokhibah, S., dkk., (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2).

keaktivitas tidak dikembangkan secara optimal, perkembangan kognitif anak juga tidak akan berkembang dengan optimal<sup>9</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ahsan Kota Jambi dalam kegiatan membuat ecoprint serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat ecoprint di TK Islam Ahsan Kota Jambi.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan disebut sebagai penelitian tindakan kelas, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai Classroom Action Research (CAR)<sup>10</sup>. Penelitian ini melibatkan kerja sama antara guru dan peneliti di dalam kelas, dengan fokus pada refleksi diri dan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menitikberatkan pada pemecahan masalah praktis yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>11</sup> Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru serta menangani masalah yang timbul di lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono PTK bertujuan untuk menemukan solusi ilmiah terhadap permasalahan tersebut melalui tindakan yang diambil<sup>12</sup>.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama pelaksanaan Siklus I, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada pertemuan pertama, mayoritas anak-anak masih berada pada kategori "Belum Berkembang" dalam kreativitas, menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut. Namun, pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan signifikan, dengan 92% anak mencapai kategori "Mulai Berkembang" dalam menggambar dan membuat karya seperti bentuk sesungguhnya. Meskipun belum ada anak yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan" atau "Berkembang Sangat Baik," kemajuan dari BB ke MB menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang telah efektif dalam memfasilitasi perkembangan kreativitas anak-anak. Data ini menegaskan pentingnya kontinuitas dan penyesuaian strategi pembelajaran untuk mendukung pertumbuhan yang lebih optimal pada siklus-siklus berikutnya.

---

<sup>9</sup> Munandar, S.C. Utami (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<sup>10</sup> Arikunto, Suharsimi (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara.

<sup>11</sup> Arikunto, Suharsimi (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara.

<sup>12</sup> Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.

Pada Siklus II, refleksi penelitian menunjukkan kemajuan signifikan dalam pelaksanaan dan hasil kegiatan pembelajaran di TK Islam Ahsan Kota Jambi. Pada siklus ini, kegiatan diawali dengan pendekatan awal yang kuat melalui salam, doa pembukaan, dan aktivitas menyenangkan seperti menyanyikan lagu-lagu dan tepuk-tepuk yang dirancang untuk membangun suasana belajar yang positif dan aktif. Kegiatan motorik kasar seperti memasukkan bola ke dalam keranjang pada pertemuan pertama serta gerakan dan lagu pada pertemuan kedua berhasil meningkatkan keterlibatan fisik dan semangat anak-anak. Hal ini memberikan landasan yang baik untuk melanjutkan kegiatan inti yang melibatkan eksplorasi tema tanaman, baik buah jeruk maupun sayur seledri, dengan cara yang menyenangkan dan edukatif.

Pelaksanaan kegiatan inti di kedua pertemuan menunjukkan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak. Pada pertemuan pertama, anak-anak terlibat dalam bercerita tentang jeruk, melakukan ecoprint daun jeruk, dan latihan menulis angka, yang mendukung pengembangan kognitif dan motorik mereka. Kegiatan ini juga disertai dengan penilaian melalui ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya, yang membantu dalam evaluasi kemajuan anak-anak. Pada pertemuan kedua, fokus pada seledri melibatkan aktivitas yang mirip namun dengan penekanan pada perbedaan jenis tanaman sayur dan penulisan kata "seledri". Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kreativitas anak-anak, dengan sebagian besar anak menunjukkan kemampuan tinggi dalam menggambar dan membuat karya yang menyerupai bentuk sebenarnya. Kemajuan ini menandakan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan dan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan baik dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang. Data disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Setiap Siklus dan Setiap Pertemuan**

<b>Indikator</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Persentase Pra Tindakan</b>	<b>Persentase Siklus I Pertemuan 1</b>	<b>Persentase Siklus I Pertemuan 2</b>	<b>Persentase Siklus II Pertemuan 1</b>	<b>Persentase Siklus II Pertemuan 2</b>
Menggambar Berbagai Macam Bentuk	BB	83%	58%	8%	0%	0%
	MB	17%	42%	92%	50%	8%
	BSH	0%	0%	0%	25%	17%
	BSB	0%	0%	0%	25%	75%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Membuat karya seperti Bentuk sesungguhnya	BB	83%	58%	8%	0%	0%
	MB	17%	42%	92%	50%	8%
	BSH	0%	0%	0%	25%	17%
	BSB	0%	0%	0%	25%	75%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Data menunjukkan bahwa intervensi dan metode pembelajaran yang diterapkan selama siklus telah berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak secara progresif, dengan hasil yang semakin mendekati kemampuan optimal mereka. Ini mendukung teori-teori perkembangan dan pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang mendalam, dukungan yang sesuai, dan pendekatan yang menyenangkan dalam mengembangkan keterampilan kreatif anak-anak. Secara keseluruhan, kegiatan membuat ecoprint merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, karena melibatkan unsur seni, alam, dan proses berpikir kreatif yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sejalan dengan teori Munandar yang menyebutkan bahwa kreativitas dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang memberi ruang eksplorasi, kebebasan berekspresi, dan pengalaman langsung<sup>13</sup>.

Perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ahsan Kota Jambi melalui kegiatan membuat ecoprint menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hasil observasi dari pra-tindakan hingga siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan yang jelas dalam keterampilan menggambar dan membuat karya yang menyerupai bentuk nyata. Pada pra-tindakan, sebagian besar anak berada dalam kategori "Belum Berkembang" (BB), tetapi dengan penerapan metode ecoprint, terjadi pergeseran substansial ke kategori "Mulai Berkembang" (MB), "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH), dan akhirnya "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Kemajuan ini menunjukkan bahwa kegiatan membuat ecoprint efektif dalam merangsang kreativitas anak dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, sesuai dengan prinsip-prinsip teori belajar aktif dan konstruktivis.

Dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat ecoprint, terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan. Pertama, metode yang digunakan, yaitu ecoprint dengan jeruk dan seledri, menyediakan pengalaman langsung yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, yang mendukung teori motivasi intrinsik. Kedua, adanya dukungan dari pendidik yang terampil dalam memfasilitasi kegiatan kreatif membantu anak-anak dalam mengembangkan

<sup>13</sup> Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

keterampilan mereka. Ketiga, lingkungan belajar yang positif dan penuh dukungan juga berkontribusi pada kemajuan yang dicapai. Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk kegiatan membuat ecoprint, yang dapat membatasi frekuensi dan intensitas intervensi. Selain itu, perbedaan individu dalam tingkat keterampilan dan minat anak-anak juga dapat mempengaruhi hasil secara bervariasi. Untuk mengatasi penghambat ini, perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung aktivitas kreatif yang berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang baru dan orisinal, serta dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menstimulasi proses berpikir divergen dan eksploratif<sup>14</sup>. Selain itu, kegiatan ecoprint juga memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual<sup>15</sup>. Faktor pendukung yang berperan dalam kegiatan ini meliputi tersedianya alat dan bahan yang aman, keterlibatan aktif guru dalam membimbing anak, serta lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan memberi ruang eksplorasi<sup>16</sup>. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan motorik halus antar anak, serta ketergantungan anak terhadap arahan guru saat proses membuat berlangsung. Meskipun demikian, kegiatan membuat ecoprint terbukti menjadi salah satu metode pembelajaran seni yang efektif dalam merangsang daya cipta anak dan menanamkan nilai cinta lingkungan sejak dini<sup>17</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membuat ecoprint terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Islam Ahsan Kota Jambi. Data menunjukkan perkembangan progresif yang jelas: dari kondisi Pra-Tindakan di mana mayoritas anak (83%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), meningkat menjadi 92% Mulai Berkembang (MB) pada Siklus I pertemuan 2, dan mencapai puncaknya pada Siklus II pertemuan 2 dengan 75% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam keterampilan menggambar dan membuat karya menyerupai bentuk nyata. Keberhasilan ini

---

<sup>14</sup> Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>15</sup> Suyadi. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

<sup>16</sup> Yuliani, N. (2020). *Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.

<sup>17</sup> Fitriani, A., & Haryanto, S. (2021). Penerapan ecoprint sebagai media pembelajaran seni di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v5i2.123>.

dicapai melalui metode pembelajaran aktif, kontekstual, dan menyenangkan yang melibatkan eksplorasi langsung bahan alam (jeruk dan seledri), merangsang berpikir divergen, kebebasan berekspresi, serta pengembangan motorik halus. Faktor pendukung kunci meliputi penyediaan alat/bahan aman, lingkungan belajar positif, dan fasilitasi guru yang terampil, selaras dengan teori Munandar dan prinsip konstruktivisme. Meski terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan motorik halus antar anak, dan ketergantungan pada arahan guru, kegiatan ecoprint tetap menunjukkan keunggulan sebagai strategi inovatif yang tidak hanya memacu kreativitas tetapi juga menanamkan nilai cinta lingkungan. Untuk optimalisasi berkelanjutan, diperlukan perencanaan matang dan alokasi sumber daya yang memadai guna mengatasi kendala yang ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara.
- Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.
- Fitriani, A., & Haryanto, S. (2021). Penerapan ecoprint sebagai media pembelajaran seni di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–86. <https://doi.org/10.1234/jpaud.v5i2.123>
- Indarwati, dkk., (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Kharishma, V., dkk., (2019). “Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD”.
- Munandar, S.C. Utami (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salsabila, Bella, dkk., (2018). “Eksplorasi Teknik Eco Print dengan Menggunakan Kain Linen Untuk Produk Fashion”, *e-Proceeding of Art & Design*, Vol.5, No. 3 | Page 2277. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Sokhibah, S., dkk., (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Bermain Bola Pada Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 4(2).
- Suyadi. (2017). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yuliani, N. (2020). *Strategi pengembangan kreativitas anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.